JURNAL ILMU EKONOMI (JIE)
Vol. 4 No. 1, April 2025
https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie
E-ISSN : 2985-4652

PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), PENANAMAN MODAL ASING (PMA), DAN PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB) TAHUN 2019-2023

Nisyrina Maharani[1], Baiq Saripta Wijimulawiani[2], Ahmad Zaenal Wafik[3]

[1,2,3] Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of domestic investment (DI), foreign investment, and per capita expenditure on economic growth, especially in the Regency / City of NTB Province. The data collection method used in this research is documentation and literature study obtained through documents and so on. In addition, the data was obtained through the official website of Badan Pusat Statistik (BPS) of NTB Province and NTB Satu Data. The results of the study partially showed that DI (X1) and per capita expenditure (X3) had a positive and significant effect on economic growth (Y), while foreign investment (X2) had a positive and insignificant effect on economic growth (Y). While simultaneously the DI, foreign investment, and per capita expenditure variables together have an effect on economic growth in the Regency / City of NTB Province in 2019-2023.

Keywords*: domestic investment, foreign investment, per capita expenditure, economic growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh PMDN, PMA, dan Pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi terutama di Kabupaten/Kota Provinsi NTB. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dokumentasi serta studi literatur yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber terkait lainnya. Selain itu, data diperoleh melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB dan NTB Satu Data. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan regresi data panel melalui *Eviews* 12. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa PMDN (X1) dan pengeluaran per kapita (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), sedangkan PMA (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Sedangkan secara simultan variabel PMDN, PMA, dan pengeluaran per kapita berperan bersama dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2019-2023.

Kata Kunci: Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan pengeluaran per kapita, pertumbuhan ekonomi

RIWAYAT ARTIKEL
Tanggal Masuk: 01-03-2025
Tanggal Diterima: 06-03-2025
Tersedia *Online*: 04-04-2025

KORESPONDENSI:
Nama : Nisyrina Maharani
E-mail: nisyrinaa27@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.59827/jie.v4i1.207
PENERBIT:
Laboratorium Riset Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur yang sangat penting untuk menilai keadaan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan pembangunan ekonomi yang terus berjalan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Dumais et al., 2022).

Menurut BPS (2024), pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berfungsi sebagai indikator kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran perkembangan suatu daerah. Dumais *et al*., (2022) menegaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat kabupaten/kota mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan *output* (nilai tambah) dalam periode tertentu. Penghitungan PDRB dilakukan berdasarkan harga berlaku dan harga konstan (ADHK), dimana masing-masing memiliki fungsi dan tujuan terendiri dalam analisis ekonomi. Laju pertumbuhan perekonomian dapat dilihat dari perubahan PDRB per tahunnya.

PDRB atas dasar harga berlaku mencerminkan harga barang dan jasa yang berlaku pada periode tersebut sehingga digunakan untuk menganalisis struktur ekonomi. Sementara itu, PDRB berdasarkan harga konstan mengacu pada harga barang atau jasa yang ditetapkan pada satu tahun yang ditetapkan sebagai tahun dasar, dan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah didorong oleh peningkatan PDRB berdasarkan harga konstan, yang menunjukkan peningkatan produksi barang dan jasa setiap tahunnya.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) ialah salah satu wilayah yang berupaya mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan memanfaatkan potensi sektor investasi, pariwisata, dan sumber daya alam (Pemprov NTB, 2024). Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas adalah harapan setiap pemerintah daerah, termasuk di NTB, sebagai indikator keberhasilan dalam perekonomian (Irwan *et al*., 2020). Pertumbuhan tersebut harus disertai dengan kualitas yang memadai. Berikut adalah data mengenai pertumbuhan PDRB ADHK yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB:

Tabel 1. PDRB harga konstan di Kabupaten/Kota Provinsi NTB

Wilayah Kabupaten/Kota	PDRB ADHK (2010) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (Miliar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Lombok Barat	10894,64	10128,3	10472,21	10834,22	11379,48
Lombok Tengah	12398,52	11571	12037,48	12464,4	13183,34
Lombok Timur	14424,04	13974,02	14410,1	14867,66	15508,94
Sumbawa	10,470,75	10032,95	10220,82	10548,58	10929,06
Dompu	5059,3	4896,65	4978,99	5125,83	5288,43
Bima	8234,04	7943,64	8085,7	8314,35	8640,92
Sumbawa Barat	12789,11	16470,71	16415,89	20379,44	18265,35
Lombok Utara	3477,13	3217,77	3262,16	3376,02	3548,23
Kota Mataram	13811,86	13049,74	13475,87	13951,85	14581,39
Kota Bima	3029,04	2879,23	2939,06	3018,4	3174,09

Sumber*:* Badan Pusat Statistik (BPS)

Data PDRB ADHK pada periode 2019-2023 menunjukan tingkat pertumbuan ekonomi di Provinsi NTB. Terdapat kenaikan jumlah PDRB ADHK dan kabupaten/kota dengan tingkat pertumbuhan tertinggi berada pada Kabupaten Sumbawa Barat, dimana pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 20.379.440.000. Namun pada tahun 2023 mengalami penurnan menjadi Rp. 18.265.350.000. Angka PDRB ADHK terendah ditunjukan oleh Kota Bima pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.879.230.000. Angka PDRB ADHK tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 3.029.040.000 dikarenakan dampak dari wabah Covid-19, wabah tersebut tentu akan mempengaruhi segala aspek perekonomian yang ada. Namun, ada tanda-tanda kenaikan kembali pada tahun 2021-2023.

Menurut Swastika & Arifin (2023) yang mengacu pada Todaro (2000), Kuznet menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan jangka panjang dalam kapasitas suatu negara dalam menyediakan barang dan jasa. Dalam model pertumbuhan neoklasik (Mankiw, 2009), akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor utama yang pendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam hal ini, investasi (PMDN dan PMA) berperan penting dalam meningkatkan perekonomian negara melalui akumulasi modal yang meningkatkan produksi dan produktivitas (Todaro, 2000).

Selain PMDN dan PMA, pengeluaran per kapita juga merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah. Pengeluaran per kapita mencerminkan rata-rata jumlah uang yang dikeluarkan setiap individu selama periode waktu tertentu. Pengeluaran ini mencakup semua jenis pengeluaran, termasuk konsumsi barang dan jasa, serta pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Pengeluaran per kapita secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam jangka panjang, jika pengeluaran per kapita digunakan sebagai investasi produktif, seperti pendidikan, kesehatan, dan teknologi, maka pertumbuhan ekonomi bisa terdorong melalui peningkatan modal manusia dan inovasi teknologi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah PMDN, PMA, dan pengeluaran per kapita dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya terkait pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB dan hal yang mempengaruhinya.

TELAAH LITERATUR

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output per kapita suatu negara dalam jangka panjang untuk memproduksi barang dan jasa dari waktu ke waktu. Di samping itu, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai studi tentang elemen-elemen tertentu yang mempengaruhi peningkatan output dalam jangka menengah dan panjang. Pertumbuhan ekonomi juga berhubungan erat dengan perbaikan dalam standar hidup masyarakat. Ketika ekonomi tumbuh, biasanya diiringi dengan peningkatan pendapatan per kapita, yang berarti masyarakat memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini sering kali berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan (Todaro & Smith, 2015).

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi penting karena mencerminkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, PDRB dapat dijadikan

untuk mengukur tingkat perekonomian suatu daerah. PDRB dibedakan menjadi dua dasar harga yakni PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. Menurut Suparmono (2018), terdapat tiga cara perhitungan PDRB yang dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendapatan pengeluaran.

B. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Mankiw (2010), investasi dalam negeri mencakup semua pengeluaran untuk barang modal yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di dalam negeri. Dalam konteks PMDN, investasi ini tidak hanya terbatas pada pembelian aset fisik, tetapi juga mencakup pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan (R&D) yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam produksi.

Menurut Zaman & Badrus (2019), beberapa manfaat penenaman modal dalam negeri adalah menghemat devisa, mengurangi ketergantungan pada produk eksternal, mendorong pengembangan industru dalam negeri melalui *link forward* dan *backward link* dan mempromosikan pekerjaan. PMDN juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Menurut Nasution (2012), investasi dalam negeri dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan. Selain itu, PMDN dapat mendorong pengembangan komunitas lokal dengan memberikan peluang bagi pengusaha kecil dan menengah untuk berpartisipasi dalam perekonomian. Hal ini penting untuk menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan

C. Penanaman Modal Asing (PMA)

Investasi asing langsung (Penanaman Modal Asing/PMA) merupakan elemen krusial dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. PMA merujuk pada aktivitas investasi yang dilakukan oleh investor asing untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia, baik dengan menggunakan modal asing secara keseluruhan maupun melalui kemitraan dengan investor domestik (BKPM RI, 2020).

Menurut Akbar (2022) yang dikutip dari Salim dan Budi (2008: 149), penanaman modal asing adalah pemindahan modal baik yang nyata maupun yang tidak berwujud atau pemindahan modal dari suatu negara ke negara lain. Tujuan dari pemindahan modal ini adalah untuk menggunakannya, seluruhnya atau sebagian, untuk menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan pemilik modal. Teori pertumbuhan

ekonomi neo klasik menunjukkan bahwa akumulasi modal, termasuk modal asing memberikan kontribusi terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi Dalam konteks ini, Penanaman Modal Asing ini tidak hanya menyediakan dana, tapi juga teknologi dan keterampilan manajemen untuk meningkatkan efisiensi produksi di wilayah penerima.

D. Pengeluaran Per Kapita

Peningkatan pengeluaran per kapita dapat berkontribusi terhadap akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan meningkatnya pengeluaran diharapkan dapat meningkatkan investasi dan konsumsi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), pengeluaran per kapita merupakan rata-rata pengeluaran yang dilakukan oleh masing-masing individu dalam suatu populasi dalam periode tertentu. Pengeluaran ini bisa mencakup semua jenis pengeluaran anggota rumah tangga, termasuk untuk kebutuhan makanan, non-makanan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya.

Menurut Sari & Prasetyo (2021), peningkatan pengeluaran per kapita meningkatkan permintaan agregat dan mendorong produsen untuk meningkatkan *output*, sehingga berkontribusi terhadap petumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Dengan demikian, pengeluaran per kapita tidak hanya berfungsi sebagai indikator kesejahteraan, tapi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

E. Penelitian Terdahulu

a. Penelitian oleh Akbar (2022) membahas pengaruh investasi asing (PMA), investasi domestik (PMDN), dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten dengan menggunakan metode regresi berganda. Analisisnya menunjukkan bahwa investasi dalam negeri (PMDN) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Hal ini disebabkan oleh kondisi investasi yang stabil serta kemampuan daerah dalam menarik investor lokal untuk memperluas investasi mereka di sektor-sektor strategis.
b. Penelitian oleh Yuliani *et al* (2023) ini mengeksplorasi dampak investasi asing (PMA) dan investasi domestik (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia dengan pendekatan regresi linear berganda. Temuan

penelitian mengungkapkan bahwa baik PMA maupun PMDN memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi. Artinya, peningkatan investasi asing maupun domestik di suatu daerah berkontribusi pada percepatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

c. Penelitian oleh Swastika & Arifin (2023) mengenai Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta dengan analisis regresi data panel. Menurut hasil penelitian, pengeluaran per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menggambarkan semakin membaik masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
d. Penelitian oleh Huda Nurul & Indahsari Kurniyati (2021) ini meneliti keterkaitan antara rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur menggunakan metode regresi data panel. Temuan analisis mengindikasikan bahwa pengeluaran per kapita tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini disebabkan oleh penurunan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya melemahkan daya beli mereka terhadap berbagai kebutuhan, sehingga memengaruhi pola konsumsi secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB dan NTB Satu Data. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode kuantitatif, dengan regresi data panel dan estimasi dilakukan menggunakan *software Eviews* 12. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel independent utama yaitu: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi variabel dependen utama.

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional suatu variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi

   Dalam penelitian ini, digunakan data PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB untuk periode 2019-2023, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik NTB dan dinyatakan dalam miliar rupiah.

2. Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN)

   Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) adalah total realisasi investasi yang masuk ke setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi NTB pada tahun 2019 sampai 2023. Dalam penelitian ini, menggunakan data investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Kabupaten/Kota Provinsi NTB 2019-2023 yang diperoleh dari *website* Pemerintah yaitu NTB Satu Data dan dinyatakan dalam bentuk Rupiah.

3. Penanaman Modal Asing (PMA)

   Penanaman Modal Asing (PMA) merujuk pada total investasi yang direalisasikan oleh individu atau badan hukum dari luar negeri yang menanamkan modalnya ke dalam suatu usaha di Kabupaten/Kota Provinsi NTB antara tahun 2019 sampai 2023. Dalam penelitian ini, menggunakan data investasi Penanaman Modal Asing di Kabupaten/Kota Provinsi NTB 2019-2023 yang diperoleh dari *website* Pemerintah yaitu NTB Satu Data dan dinyatakan dalam bentuk Rupiah.

4. Pengeluaran Per Kapita

   Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data pengeluaran per kapita kabupaten/kota. Pengeluaran per kapita adalah rata-rata jumlah uang yang dibelanjakan oleh setiap individu di Kabupaten/Kota Provinsi NTB selama periode tertentu dari tahun 2019-2023. Data pengeluaran per kapita di Kabupaten/Kota Provinsi NTB yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik NTB dan dinyatakaan dalam bentuk ribu rupiah.

Model ekonometrik yang digunakan untuk estimasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{\text{it}} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β = Intersep (*Intercept)*

X1 = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

X2 = Penanaman Modal Asing (PMA)

X3 = Pengeluaran per kapita

ε = Galat *(Error Term)*

i = 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat

t = Periode waktu penelitian yaitu 2019-2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Tabel 2. Realisasi PMDN Di Kabupaten/Kota Provinsi NTB

Wilayah Kab/Kota	Realisasi Investasi PMDN Kab/Kota di NTB (Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Lombok Barat	1,677,895,437,313	1,572,064,286,166	1,500,268,505,882	252,985,623,373	620,358,305,798
Lombok Tengah	995,013,262,185	239,399,349,414	3,372,760,908,265	360,856,618,894	2,723,642,685,710
Lombok Timur	131,793,187,659	2,571,308,963,312	1,441,285,552,380	255,933,672,361	663,616,052,796
Sumbawa	86,836,648,934	257,554,253,706	201,988,977,881	64,681,893,780	1,778,454,774,295
Dompu	4,428,853,872	30,285,966,872	53,214,365,895	78,636,909,746	96,787,448,528
Bima	-	102,530,377,450	154,416,195,962	10,076,103,488	241,892,094,838
Sumbawa Barat	1,759,727,462,113	1,628,602,959,377	1,687,904,651,737	11,577,027,797,735	24,031,792,120,302
Lombok Utara	161,489,706,438	51,456,450,229	1,161,749,559,554	202,009,346,030	574,834,893,370
Kota Mataram	714,089,747,388	647,135,250,572	706,535,042,988	1,195,125,116,786	1,035,389,606,990
Kota Bima	167,904,691,501	17,096,361,000	88,786,067,242	180,328,494,228	82,885,953,422

Sumber : NTB Satu Data (2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat data realisasi investasi PMDN menunjukkan fluktuasi di berbagai wilayah di NTB dari tahun 2019 hingga 2023. Beberapa daerah mengalami penurunan investasi yang signifikan pada 2022 akibat dampak dari pandemi COVID-19. Lombok Barat mengalami penurunan drastis pada 2022, tetapi mulai pulih

pada 2023, meskipun belum kembali ke angka tahun sebelumnya. Sementara itu, Lombok Tengah dan Sumbawa Barat mencatatkan lonjakan besar, dikarenakan adanya proyek besar atau kebijakan yang mendukung sektor-sektor tertentu seperti pariwisata dan pertambangan. Keberhasilan pada sektor ini mampu memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, Dompu dan Bima cenderung stabil dengan fluktuasi kecil, menunjukkan bahwa daerah-daerah ini kurang menarik bagi investor besar, karena terbatasnya proyek besar atau sektor yang berkembang pesat. Kota Mataram, sebagai ibu kota provinsi, tetap menjadi pusat investasi yang stabil dengan angka yang relatif tinggi setiap tahun, karena keberadaan sektor perdagangan dan jasa yang terus berkembang. Sedangkan Lombok Utara, meskipun mengalami fluktuasi, kembali menunjukkan pemulihan pada 2023, namun tetap berada di bawah beberapa wilayah lain dalam hal jumlah investasi.

Tabel 3. Realisasi PMA di Kabupaten/Kota Provinsi NTB

Wilayah Kab/Kota	Realisasi Investasi PMA Kab/Kota di NTB (Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Lombok Barat	527,269,394,644	343,751,660,411	244,792,935,564	19,063,460,385	333,110,878,161
Lombok Tengah	801,752,724,553	330,088,229,673	330,809,588,846	342,030,723,365	481,418,234,696
Lombok Timur	249,168,108,036	62,979,229,182	11,713,993,826	17,411,038,217	56,461,531,527
Sumbawa	517,498,848,008	45,896,880,438	30,017,194,987	3,218,212,482,097	31,324,944,864
Dompu	447,763,925,000	2,061,398,739,600	1,083,382,078,616	16,474,289,329	1.878,972,309,763
Kabupaten Bima	25,700,000,000	2,566,968,858	168,292,087	29,508,454,141	14,454,862,440
Sumbawa Barat	1,245,816,725,156	1,448,493,803,855	1,521475,035,708	3,042,832,321,780	4.551,547,520,144
Lombok Utara	396,632,183,942	166,619,510,182	221,598,732,590	336,127,975,355	534,911,850,655
Kota Mataram	136,132,503,268	21,027,090,873	99,950,475,623	406,345,552,226	163,537,604,712
Kota Bima	9,506,200	358,629,236	1,296,049,697	1,000,000,000	1,534,838,773

Sumber : NTB Satu Data (2024)

Realisasi PMA di NTB dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan beberapa pola yang terlihat di berbagai daerah. Daerah dengan realisasi PMA tertinggi berada pada Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023 dengan kenaikan yang signifikan yang dipengaruhi oleh sektor pertambangan yang ada di daerah tersebut, Kabupaten Dompu pada tahun 2020 menjadi jumlah PMA tertinggi dikarenakan pengaruh dari sektor pertambangan. Lombok Barat mengalami penurunan pada 2022, dengan investasi hanya sekitar Rp 19 miliar, namun kembali meningkat pada 2023

menjadi Rp 333 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh dampak pandemi. Sementara itu, Lombok Tengah cenderung stabil dengan investasi yang terus meningkat dari tahun ke tahun, mencapai Rp 481 miliar pada 2023, menunjukkan bahwa daerah ini masih menarik bagi investor asing. Kota Bima menjadi daerah dengan nilai investasi PMA terendah pada tahun 2019, 2020, 2022, dan 2023, Kabupaten Bima pada tahun 2021 menjadi jumlah investasi terendah.

Tabel 4.Pengeluaran per kapita di Kabupaten/Kota Provinsi NTB

Wilayah Kab/Kota	Pengeluaran Per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ribu)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Lombok Barat	11647	11304	11334	11754	11960
Lombok Tengah	10196	9952	9962	10470	10948
Lombok Timur	9639	9409	9450	9631	10152
Sumbawa	9336	9146	9167	9598	9981
Dompu	9027	8889	8899	9203	9404
Bima	8631	8468	8495	8699	8963
Sumbawa Barat	11766	11536	11548	11987	12214
Lombok Utara	9279	9006	9057	9433	9785
Kota Mataram	15426	14968	14999	15416	15894
Kota Bima	11334	11105	11135	11395	11740

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pengeluaran per kapita di Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan tren umum peningkatan di sebagian besar kabupaten/kota dari tahun 2019 hingga 2023. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli. Kota Mataram, sebagai pusat ekonomi dan perdagangan, memiliki pengeluaran per kapita tertinggi, berkat lebih banyak peluang pekerjaan dan investasi, sehingga meningkatkan kualitas hidup. Di sisi lain, Lombok Barat dan Lombok Tengah menunjukkan pertumbuhan stabil yang didorong oleh pembangunan infrastruktur dan sektor pariwisata yang berkembang, menghasilkan lebih banyak lapangan kerja. Sumbawa dan Sumbawa Barat juga mencatat peningkatan signifikan, berpotensi karena aktivitas pertambangan yang lebih baik, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, Lombok Timur dan Lombok Utara mengalami pertumbuhan yang lebih lambat. Bima dan Dompu, dengan pengeluaran per kapita terendah, menghadapi tantangan yang lebih besar yang menghambat kemampuan masyarakat untuk meningkatkan standar hidup mereka.

B. Uji Metode Estimasi Model

Tabel 5. Hasil Uji Estimasi Model

Test	Prob	Hipotesis	Model Terpilih
Uji Chow	0,0000	H_0 ditolak	*Fixed Effect Model* (FEM)
Uji Hausman	0,1702	H_0 diterima	*Random Effect Model* (REM)
Uji Lagrange Multiplier	0,0000	H_0 ditolak	*Random Effect Model* (REM)

Sumber : *Data diolah Eviews 12 (2024)*

Interpretasi Hasil Estimasi Model sebagai berikut:

a. Hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,0000 < 0,05). Ini berarti bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM)
b. Hasil uji *hausman* menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (0,1702 > 0,05). Ini berarti bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM)
c. Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,0000 < 0,05). Ini berarti bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM)

C. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.713307	0.194397
X2	0.713307	1.000000	0.048876
X3	0.194397	0.048876	1.000000

Sumber: (Data Olahan Eviews 12, 2024)

Dari uji multikolinearitas diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar 0.713307 <0.8, koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar 0.194397 <0.8, koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar 0.091406 <0.8. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas antar variabel independennya atau lolos uji multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.65E+09	3.42E+09	1.067910	0.2911
X1	-1.30E-05	4.86E-05	-0.266471	0.7911
X2	9.44E-05	0.000220	0.428467	0.6703
X3	-42187.19	311629.6	-0.135376	0.8929

Sumber: (Data Olahan Eviews 12, 2024)

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa probabilitas dari setiap variabel lebih besar dari alpha (0.05) yang berarti dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

D. Hasil Output Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Output Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/23/25 Time: 14:50
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.24E+09	4.05E+09	-0.306135	0.7609
X1	0.000117	4.91E-05	2.388493	0.0211
X2	0.000160	0.000223	0.720358	0.4749
X3	1016785.	360489.3	2.820569	0.0071

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	4.21E+09	0.9674
Idiosyncratic random	7.73E+08	0.0326

Weighted Statistics			
R-squared	0.379920	Mean dependent var	8.06E+08
Adjusted R-squared	0.339480	S.D. dependent var	9.50E+08
S.E. of regression	7.72E+08	Sum squared resid	2.74E+19
F-statistic	9.394647	Durbin-Watson stat	1.718292
Prob(F-statistic)	0.000059		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.248799	Mean dependent var	9.85E+09
Sum squared resid	8.13E+20	Durbin-Watson stat	0.057930

Sumber: (Data Olahan Eviews 12, 2024)

$$Y = -1238882094.11 + 0.000117180113601(X1) + 0.000160431207533(X2) + 1016784.75599(X3)$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien variabel PMDN (X1) sebesar 0.000117180113601 yang berarti setiap peningkatan satu-satuan dari variabel PMDN, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0001171 miliar rupiah.
2. Nilai Koefisien variabel PMA (X2) sebeesar 0.000160431207533 yang berarti setiap peningkatan satu-satuan dari variabel PMA akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000160 miliar rupiah.
3. Nilai Koefisien variabel pengeluaran per kapita (X3) sebesar 1016784.75599 yang berarti setiap peningkatan satu-satuan dari variabel Pengeluaran per kapita akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1016785 miliar rupiah.

E. Uji Parsial (Uji T)

df = (n-k);(0,05) = (50-3);(0,05) = (47);(0,05) = 2,01174

a. Hasil uji t pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.388493 > t-tabel 2,01174 dengan nilai prob sebesar 0.0211<0.05, maka variabel PMDN secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
b. Hasil uji t pada variabel Penanaman Modal Asing (PMA) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.720358 < t-tabel 2,01174 dengan nilai prob sebesar 0.4749 > 0.05, maka variabel PMA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
c. Hasil uji t pada Pengeluaran per kapita diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.911542 > t-tabel 2,01174 dengan nilai prob sebesar 0.0071 <0.05, maka variabel pengeluaran per kapita secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

F. Uji Simultan (Uji F)

F-Tabel = (k-1), (n-k)=(4-1),(50-4)=(3),(56)= 2,77

Nilai f-stat sebesar 9.394647 > f-tabel sebesar 2,77 dengan nilai signifikan sebesar 0.000059 < 0.05 sehingga variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan pengeluaran per kapita dikatakan berpengaruh secara besama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.

G. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adj R-square sebesar 0.339480 atau 33.94% dengan nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 33.94%, sedangkan 66.06% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sadid *et al* (2024) yang menyatakan bahwa investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa investasi PMDN yang ditanamkan dalam perekonomian mampu memacu pertumbuhan ekonomi dikarenakan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap perekonomian daerah.

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel PMA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani *et al* (2024) yang menyatakan bahwa investasi PMA mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan tehadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena kualitas dan produktivitas sumber daya manusia yang masih rendah, sehingga kemampuan untuk mengimplementasikan teknologi baru atau alih teknologi menjadi terbatas dan tidak berjalan dengan optimal. Tak hanya itu, persaingan yang semakin ketat dalam menarik investasi asing, baik dari negara maju maupun negara berkembang, menambah tantangan bagi daerah ini untuk berkembang.

Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel pengeluaran per kapita memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh Swastika & Arifin (2023), yang menyebutkan bahwa pengeluaran per kapita secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan ketika pengeluaran per kapita meningkat, artinya masyarakat memiliki lebih banyak sumber daya finansial untuk dibelanjakan. Ini meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mendorong permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga menggerakkan kegiatan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan pengeluaran per kapita berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2019-2023. Melalui analisis regresi data panel, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PMDN dan PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, variabel PMA tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan menunjukkan ketiga variabel dikatakan berpengaruh secara besama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangka waktu analisis agar dapat melihat tren yang lebih panjang dan dampak jangka panjang dari PMDN, PMA, dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lebih lanjut juga bisa mencakup faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kebijakan fiskal, investasi dalam infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada data yang hanya tersedia dari tahun 2019 hingga 2023 sehingga hasil yang diperoleh hanya mencerminkan kondisi ekonomi pada periode tersebut. Data yang tidak lengkap beberapa kabupaten/kota di NTB juga dapat memengaruhi hasil analisis.

REFERENSI

Akbar, A. F. Al. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten pada Periode Tahun 2017-2020. *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *1*(4), 142–154.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (miliar rupiah) 2019-2023*.

BKPM RI. (2020). *Peraturan BKPM No. 6*. Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia.

BPS. (2024). PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO KABUPATEN BERAU MENURUT PENGELUARAN. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau*.

Dumais, J. D., Rotinsulu, T. O., & Walewangko, E. N. (2022). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(5), 49–60.

Huda Nurul, & Indahsari Kurniyati. (2021). PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, ANGKA HARAPAN HIDUP DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2018. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, *2*(1), 55–66.

Irwan, M., Herwanti, T., & Yasin, M. (2020). Analisis Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Perspektif Maqasyid Syariah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *2*(2), 145–167.

Mankiw, N. G. (2009). MACROECONOMICS. In *Seventh*. Worth Publishers.

Mankiw, N. G. (2010). *Principles of Economics*. Cengage Learning.

Nasution, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Kebijakan Publik*. Rajawali Pers.

NTB Satu Data. (2024a). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA)*. NTB Satu Data. https://search.app/?link=https%3A%2F%2Fdata.ntbprov.go.id%2Findex.php%2Fdataset%2F9d4fef6f-4664-45d3-a8fb-b2efe2dbe384%2Fshow&utm_campaign=57165-or-igacx-web-shrbtn-iga-sharing&utm_source=igadl%2Cigatpdl%2Csh%2Fx%2Fgs%2Fm2%2F5

NTB Satu Data. (2024b). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)*. NTB Satu Data. https://search.app/?link=https%3A%2F%2Fdata.ntbprov.go.id%2Findex.php%2Fdataset%2F9d4fef6f-4664-45d3-a8fb-b2efe2dbe384%2Fshow&utm_campaign=57165-or-igacx-web-shrbtn-iga-sharing&utm_source=igadl%2Cigatpdl%2Csh%2Fx%2Fgs%2Fm2%2F5

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2024). *Tantangan Ekonomi NTB, Perkuat Sinergi dan Inovasi*.

Ramadani, A., Andiny, P., Rizal, Y., & Safuridar. (2024). Pengaruh PMA, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, *1*(4), 75–90.

Sadid, M. A., Hailuddin, & Wijimulawiani, B. S. (2024). *Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal , dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten / Kota Provinsi NTB Tahun 2018-2022*. *5*(2), 145–151. https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.621

Sari, R., & Prasetyo, E. (2021). *Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *14*(2), 101–115.

Suparmono. (2018). Pengantar ekonomi makro. In *1* (Edisi Kedu). UPP STIM YKPN.

Swastika, S. U., & Arifin, Z. (2023). PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, UMUR HARAPAN HIDUP, DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DKI JAKARTA. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *7*(03), 449–464. https://doi.org/10.22219/jie.v7i03.28113

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Pearson.

Todaro, M. P. (2000). *Economic Development* (seventh). Addition Wesley Longman, Inc.

Zaman, & Badrus. (2019). *Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia*. *2*(1), 16–31.